

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Kemenkes RI, 2016). Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2020). Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas maka diperlukan unit-unit yang mendukung, salah satunya yaitu unit kerja rekam medis yang bertugas mengumpulkan data, memproses data dan menyajikan informasi kesehatan.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh tenaga kesehatan mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Rekam medis meliputi segala keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan. Baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan gawat darurat. Proses kegiatan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di fasilitas kesehatan, dilanjutkan dengan kegiatan perakitan rekam medis, kegiatan coding dan indexing, kegiatan pelaporan data hingga kegiatan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan (*filig*) untuk melayani permintaan atau peminjaman karena pasien datang berobat, dirawat dan untuk keperluan lainnya (Kemenkes RI, 2022).

Unit kerja rekam medis merupakan salah satu unit kerja yang mendukung kegiatan di fasilitas kesehatan salah satunya puskesmas. Adanya rekam medis maka

suatu fasilitas kesehatan wajib mempunyai ruang kerja rekam medis dan ruang penyimpanan rekam medis yang sesuai dengan standar ergonomis agar petugas rekam medis dapat melakukan pekerjaan secara efisien, keselamatan kerja dan terjaganya rekam medis pasien. Agar dapat menghasilkan desain yang sesuai aspek ergonomis maka dibutuhkan komponen ruang unit rekam medis yang sesuai dengan alur pengolahan rekam medis, kebutuhan luas ruang unit kerja rekam medis dan antropometri petugas. Komponen-komponen pada ruang unit kerja rekam medis tersebut apabila sudah sesuai standar maka akan diperoleh desain yang ergonomi meliputi efisiensi, kesehatan, keselamatan, kenyamanan dan keamanan (Hikmah dkk. 2016).

Puskesmas Cermee merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS Kesehatan di Kabupaten Bondowoso. Puskesmas Cermee terletak di Jl. Raya Cermee Desa Suling Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cermee terdapat 4 petugas rekam medis dimana 1 petugas rekam medis lulusan D4 Rekam Medis, 1 petugas rekam medis lulusan D3 Rekam Medis dan 2 petugas lainnya lulusan SMA. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Agustus 2022 diperoleh informasi yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, bahwa Puskesmas Cermee menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi yaitu sistem penyimpanan dengan cara memisahkan berkas medis pasien rawat jalan, rawat inap dan rawat darurat. Sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System* (UNS) yaitu suatu sistem penomoran dimana sistem ini memberikan satu nomor rekam medis pada pasien berobat jalan maupun pasien rawat inap dan gawat darurat serta bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat ruang *filing* yang belum memadai karena luas ruang *filing* yang sempit dan terhubung dengan ruang unit kerja medis. Ruang kerja rekam medis di Puskesmas Cermee memiliki luas $3\text{m} \times 3\text{m} = 9\text{m}^2$ dimana letak ruang *filing* rekam medis berada dibawah tangga yang menyebabkan luas ruangan penyimpanan rekam medis menjadi sempit. Luas ruangan unit kerja rekam medis di Puskesmas Cermee tidak sesuai dengan standar yaitu untuk luas ruangan disesuaikan dengan jumlah petugas, dengan perhitungan $3\text{-}5\text{ m}^2$ per petugas (Kemenkes RI, 2016). Ruang pengolahan rekam medis di

Puskesmas Cermee menjadi satu ruangan dengan ruang *filing*, sehingga semua kegiatan rekam medis menjadi satu ruangan. Kegiatan pengolahan rekam medis juga tidak secara menyeluruh yang meliputi *assembling*, *coding*, *indexing*, pelaporan dan *filing* melainkan hanya pendaftaran, *assembling*, *indexing*, pelaporan dan *filing* saja sedangkan untuk *coding* dilakukan oleh perawat dan dokter. Ruangan yang berukuran 9m² dapat mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas petugas dalam menyelenggarakan rekam medis. Menurut Putri (2020) kondisi ruang rekam medis yang kurang luas dan ruangan yang sempit juga mempengaruhi pelayanan petugas dan produktivitas serta kinerja dari petugas itu sendiri. Pada ruang kerja rekam medis terdapat 1 meja dibagian pendaftaran, 2 kursi petugas, 1 rak kayu penyimpanan rekam medis di ruang pendaftaran, 2 rak besi di ruang penyimpanan dan 1 alas tidur di ruang penyimpanan. Jarak antar sarana dan prasarana terlalu sempit dan berdekatan sehingga tidak memberikan leluasa pada petugas saat bekerja dan saat mengambil ataupun mengeluarkan berkas dari rak. Berikut jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Cermee tahun 2020 hingga 2022.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Pasien Puskesmas Cermee Tahun 2020-2022

No	Tahun	Rawat Jalan		Rawat Inap		Total	Persentase Pasien baru
		Baru	Lama	Baru	Lama		
1	2020	10.961	4.544	9.417	7.865	32.787	62,15%
2	2021	12.671	7.353	6.231	3.885	30.140	62,71%
3	2022	13.548	8.245	9.412	5.247	36.488	62,92%

Sumber: Data Sekunder Rekapitulasi Kunjungan Pasien Puskesmas Cermee (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 kunjungan pasien di Puskesmas Cermee tahun 2020 mencapai 32.787 pasien, kunjungan pasien tahun 2021 mencapai 30.140 pasien dan kunjungan pasien pada tahun 2022 mencapai 36.488 pasien. Pada tahun 2022 Puskesmas Cermee mengalami lonjakan kunjungan pasien baru mencapai 62,92% dari tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan pasien yang banyak setiap tahunnya menyebabkan rekam medis bertambah terus menerus. Rekam medis jika bertambah

terus menerus setiap harinya, maka akan bertambah lebih banyak dan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis juga bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudiansyah dkk. (2020) bahwa kelebihan daya tampung terjadi karena meningkatnya jumlah kunjungan pasien yang tinggi sehingga jumlah rekam medis terus bertambah, maka dibutuhkan perhitungan jumlah kebutuhan rak penyimpanan untuk tahun selanjutnya.



Gambar 1. 1 Ruang *Filing* Rawat Jalan Puskesmas Cermee

Gambar 1.1 merupakan hasil dokumentasi terkait ruang *filing* dan rak rekam medis rawat jalan yang terbuka dan terletak di ruang pendaftaran pasien. Ruangan terletak di lantai satu dimana ruangan *filing* berada di bawah tangga menuju lantai dua. Kondisi ruang yang sempit mengakibatkan ruang gerak petugas rekam medis terbatas. Jumlah rak penyimpanan rekam medis rawat jalan yang tersedia saat ini yaitu sebanyak dua rak besi dan satu rak kayu. Berdasarkan gambar 1.1 rak penyimpanan kayu sudah tidak dapat menampung lebih banyak rekam medis rawat jalan dikarenakan rak penyimpanan kayu hanya dapat menampung 3.000 rekam medis dimana setiap kolomnya dapat menampung 200 rekam medis rawat jalan sedangkan jumlah kunjungan pasien baru di Puskesmas Cermee setiap tahunnya sangat banyak.



Gambar 1. 2 Ruang *Filing* Rawat Inap dan Rawat Darurat Puskesmas Cermee

Gambar 1.2 merupakan hasil dokumentasi terkait bagaimana penyimpanan rekam medis rawat inap dan rawat darurat di Puskesmas Cermee. Puskesmas Cermee tidak mempunyai rak khusus penyimpanan rekam medis rawat inap dan rawat darurat sehingga berkas diletakkan di ruangan petugas rawat inap dan berceceran di lantai. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah memakan waktu lama dalam pencarian dan pengembalian rekam medis yang dapat menimbulkan kelelahan petugas dalam mencari rekam medis dengan posisi membungkuk, selain kelelahan petugas juga terjadi *missfile* dan waktu tunggu pendaftaran lama. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan penyediaan rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2020) bahwa rekam medis yang berada diluar rak penyimpanan seperti diatas meja, didalam kardus yang terletak dilantai dan tercecer dilantai sangat memungkinkan untuk terjadi terselipnya rekam medis. Hal ini dapat menimbulkan dampak terhadap keterlambatan penyediaan rekam medis.



Gambar 1. 3 Ruang Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Cermee

Gambar 1.3 merupakan hasil dokumentasi terkait ruang unit kerja rekam medis di Puskesmas Cermee. Puskesmas Cermee memiliki ruangan rekam medis yang sempit karena tergabung oleh ruang pendaftaran pasien dan ruang *filing*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan, beberapa petugas rekam medis seringkali melakukan pekerjaan pengelolaan rekam medis di ruangan perawat. Hal ini dikarenakan ruang unit kerja rekam medis tidak dapat menampung 4 petugas rekam medis dan petugas rekam medis sering mengeluh kepanasan dan

tidak nyaman saat bekerja. Selain itu, jumlah kursi di ruang unit kerja rekam medis hanya berjumlah 2 kursi kerja yang tidak ergonomis, hal ini tidak sesuai dengan jumlah petugas, dua petugas lainnya hanya menggunakan kursi plastik yang disediakan oleh Puskesmas Cermee. Kursi yang digunakan oleh petugas rekam medis tidak sesuai dengan antropometri petugas, dimana petugas yang mempunyai tinggi badan pendek tidak sesuai dengan tinggi meja kerja petugas. Begitu juga sebaliknya, petugas yang mempunyai tinggi badan yang tinggi tidak sesuai dengan tinggi meja kerja petugas.

Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis dan mendesain ruang unit kerja rekam medis secara ergonomis dengan hasil output luas ruangan petugas yang baru 5m x 4m dan luas ruang *filing* yang baru 5,5 m x 6 m dengan memperhatikan ruang yang tersedia di Puskesmas Cermee dan kebutuhan petugas agar petugas nyaman saat bekerja di ruang unit kerja rekam medis. Peneliti akan melakukan pengukuran antropometri petugas kemudian dianalisis untuk mendesain kursi kerja, meja kerja dan rak *filing* yang sesuai dengan dimensi tubuh petugas. Selain itu, peneliti akan menghitung jumlah kebutuhan rak selama 5 tahun ke depan. Penataan ruang kerja di unit kerja rekam medis dapat disesuaikan dengan alur kerja unit rekam medis.

Berdasarkan uraian urgensi yang telah dikemukakan menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Desain Ergonomis Ruang Unit Kerja Rekam Medis Di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis desain ergonomis ruang unit kerja rekam medis di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendesain ruang unit kerja rekam medis secara ergonomis di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi, mengukur dan menganalisis antropometri petugas rekam medis di Puskesmas Cermee.
- b. Menganalisis dan mendesain kursi kerja petugas rekam medis berdasarkan data antropometri petugas rekam medis di Puskesmas Cermee.
- c. Menganalisis dan mendesain meja kerja petugas rekam medis berdasarkan data antropometri petugas rekam medis di Puskesmas Cermee.
- d. Menganalisis dan mendesain rak penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cermee.
- e. Menganalisis dan menghitung kebutuhan rak berdasarkan data-data kebutuhan rak meliputi jumlah kunjungan pasien, jumlah rekam medis dalam satu meter dan rata-rata tebal rekam medis di Puskesmas Cermee dan melakukan perhitungan jumlah kebutuhan rak *filing* untuk 5 tahun kedepan di Puskesmas Cermee.
- f. Menganalisis dan mendesain ruang unit kerja rekam medis secara ergonomis di Puskesmas Cermee.
- g. Menyusun solusi terkait desain ergonomis ruang unit kerja rekam medis di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso menggunakan metode *Brainstorming*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan berfikir dan pengetahuan tentang desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis, serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang di dapat dibangku perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan saran tentang gambaran desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis untuk kedepannya.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya tentang desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis.